

**PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI
DAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP KESIAPAN KERJA DI SMK
NEGERI 1 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Ameylea Anggara Yudha Putri¹, C. Dyah S. Indrawati², Anton Subarno³

*Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan n
Universitas Sebelas Maret*

*Email: ameyleaanggara@student.uns.ac.id, ciciliadyah@staff.uns.ac.id,
antonsubarano@fkip.uns.ac.id*

Abstract

The research aims to know (1) the effect of internship program towards work readiness of grade XII students at automation and office governance of vocational high school 1 surakarta (2) the effect of career guidance towards work readiness of grade XII students at automation and office governance of vocational high school 1 surakarta (3) the effect of internship program and career guidance together towards work readiness of grade XII students at automation and office governance of vocational high school 1 Surakarta. This research is qualitative research. The population of research was grade XII students at automation and office governance of vocational high school 1 surakarta which amounts to 102 students. The sampling technique uses proportional random sampling technique with amounts 81 students. The data collection method uses questionnaire and documentation. Data analysis was performed using multiple linier regression analysis techniques with analysis prerequisite tests, namely normalily test, linearity tes, and multicollinearity test. The result of research shows that : (1) internship has positive and significant effect on work readiness ($t_{obs} 2,371 > t_{table} 1,990$), (2) career guidance has positive and significant effect on work readiness ($t_{obs} 2,874 > t_{table} 1,990$), (3) internship and career guidance have positive and significant effect on work readiness ($F_{obs} 14,589 > F_{table} 3,11$).

Keywords: *internship, career guidance, and work readiness*

I. PENDAHULUAN

Seseorang yang masuk ke dunia kerja harus mempersiapkan kesiapan kerja. Kuswana (2013: 85) kesiapan kerja merupakan keadaan individu seperti kematangann mental, fisik dan pengalaman sehingga sanggup melakukan pekerjaan. Sedangkan Wibowo (2011: 324) Kesiapan kerja adalah keahlian yang harus di miliki individu untuk melaksanakan pekerjaan yang dilandasi dengan keterampilan, pengetahuan dan di dukung dengan sikap kerja. Stevani (2015: 187) Terdapat dua faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kematangan baik fisik dan mental, tekanan, dorongan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan, ilmu pengetahuan dan motivasi. Faktor eksternal meliputi peran masyarakat keluarga, sarana prasarana, sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman Praktik Kerja Industri.

Kesiapan kerja bisa di bentuk, di pelajari, di sesuaikan dan di kembangkan lewat pengalamann belajar yang sudah diterima melalui sekolah atau luar sekolah. Individu yang memiliki kesiapan kerja tentu semakin siap untuk meniti karirnya. Jadi kesiapan kerja merupakan keadaan setiap siswa yang harus dipersiapkan lebih matang sebelum siswa masuk ke dunia usaha dunia industri sesungguhnya, kondisi tersebut mencakup kesiapan mental, fisik,

wawasan dan pangalaman serta adanya kemauan untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan.

Sekolah Menengah Kejuruan bertanggung jawab mempersiapkan lulusan yang mempunyai kesiapaan kerja melalui Praktik Kerja Industri. Syaifudin (2009: 1) Sekolah menengah kejuruan memiliki program prakerin yang dilaksanakann di dunia usaha dunia industri Adanya prakerin menjadi tempat untuk mempraktikkan materi yang diterima selama dibangku sekolah ke dunia kerja sehingga mampu mewujudkan lulusan yang memiliki kesiapan kerja. Prakerin memberi manfaat untuk siswa, karena adanya prakerin mampu memberikan pengalamann yang dapat membentuk pribadi siswa yang berkualitas dan keahlian kejuruan yang profesional sehingga sanggup di kembangkan menurut bidang pekerjaanya.

Selain mendapat pengalaman dari prakerin, kesiapan kerja siswa juga di pengaruhi oleh bimbingan-bimbingan yang diperoleh siswa salah satunya adalah bimbingan karier. Winkel (2013: 114) Bimbingan karir merupakan bimbingan untuk menyiapkan diri dalam mengambil keputusan untuk memilih lapangan pekerjaan, jabatan/profesi tertentu serta memperlengkapi diri supaya siap menduduki jabatan dan menyesuaikan diri terhadap tuntutan dari lapangan pekerjaan. Sedangkan Munandir (2011: 77) Bimbingan merupakan

pendidikan yang memiliki tujuan membantu siswa untuk menata rencana karirnya serta mempersiapkan diri sebelum masuk dunia kerja. Permasalahan karir adalah permasalahan masa depan siswa, agar siswa sanggup menyiapkan masa depan yang baik dan selaras dengan kemampuan, bakat dan minat, siswa harus dibekali dengan pemahaman diri dalam pemilihan karir yang sesuai dengan bidang keahliannya. Hal tersebut sangat membantu siswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan sebagai modal sebelum memasuki dunia kerja. Sehingga dengan adanya layanan bimbingan karir yang diberikan sekolah dapat bermanfaat bagi siswa untuk menyiapkan lulusan yang sebanding dengan kualifikasi yang di syaratkan oleh dunia kerja. Sehingga dengan adanya bimbingan karir dapat menambah kematangan kesiapan kerja siswa.

Peneliti melihat beberapa kesenjangan yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Praktik kerja industri SMK Negeri 1 Surakarta dilaksanakan selama 4 bulan. Berdasarkan observasi awal melalui wawancara dengan beberapa siswa kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta pelaksanaan praktik kerja industri di rasa masih lemah karena sebagian siswa mendapatkan tempat praktik kerja industri yang belum sesuai dengan keahlian mereka sehingga siswa tidak dapat mengaplikasikan teori yang diterima saat disekolah,

pemberian kepercayaan yang kurang dari instansi kepada siswa yang mungkin di karenakan penguasaan pengetahuan, keterampilan serta mental siswa. Sebagian besar instansi sekedar memanfaatkan siswa prakerin tanpa memberikan masukan, arahan yang mampu memicu kemampuan siswa. Oleh karena itu, siswa akan merasa canggung saat pelaksanaan praktik kerja industri, karena apa yang mereka terima di sekolah belum sesuai dengan apa yang mereka kerjakan di dunia usaha dunia industri. Hal ini juga ditegaskan dalam penelitian Innaya (2011: 4) bahwa: Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih terdapat permasalahan yang timbul pada bimbingan karier. Antara lain siswa belum dapat mengetahui dan memahami potensi, kemampuan, minat, bakat dan cita-citanya dengan jelas, siswa belum dapat mengetahui masalah yang menjadi penghambat bagi dirinya, bagaimana memecahkan masalah atau hambatan itu, kurangnya informasi pekerjaan yang didapat siswa.

Dengan permasalahan-permasalahan tersebut mengakibatkan siswa kurang siap untuk masuk ke dunia kerja sesungguhnya. Berlandaskan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja di SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020.

II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Surakarta yang beralamat di Jalan Sungai Kapuas No.28 Surakarta, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilakukan selama 10 bulan, mulai bulan Oktober 2019 sampai Agustus 2020.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Peneliti memutuskan menggunakan Metode deskriptif kuantitatif karena mampu menggambarkan kondisi objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas memiliki dua variabel yaitu praktik kerja industri (X_1) dan bimbingan karir (X_2) sedangkan variabel terikatnya yaitu kesiapan kerja (Y).

Populasi dalam penelitian ini semua siswa kelas XII OTKP SMK N 1 Surakarta yang berjumlah 102 siswa, yang dibagi menjadi 3 kelas yaitu kelas XII OTKP 1, XII OTKP 2, dan XII OTKP 3. Sedangkan untuk menentukan besarnya sampel dari populasi, digunakan rumus *Slovin*. Maka jumlah sampelnya adalah 81 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proporsional random sampling* yang cara pengambilannya secara undian, artinya setiap kelas diambil sejumlah siswa sebagai sampel secara acak, jadi siswa memiliki kesempatan yang setara untuk menjadi anggota sampel.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner bentuk tertutup dengan model rating scale (skala bertingkat) dan check list. Untuk menentukan nilai jawaban-jawaban dari

pertanyaan dan pernyataan pada angket, peneliti memakai skala *likert*.

Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengukur kevalidan instrumen. Pengujian validitas variabel menggunakan metode *korelasi product moment* yang dihitung melalui *SPSS 22*. Sedangkan uji reliabilitas bisa dilakukan setelah kuesioner dinyatakan valid. Uji Reliabilitas dihitung menggunakan rumus *cronbach alpha* melalui *SPSS 22*.

Teknik analisis data dimulai dengan menghitung data masing-masing variabel melalui bantuan *SPSS 22*, sehingga mendapat nilai minimum, maximum, mean, median, modus dan standar deviation sehingga dapat menghitung distribusi frekuensi, kecenderungan variabel dan membuat histogram. Selanjutnya melakukan uji prasyarat seperti uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* yang dihitung melalui *SPSS 22*, Uji linieritas dihitung melalui *SPSS 22*, Untuk mengetahui hasil uji linieritas melalui nilai signifikansi jalur *deviation from linierity* dan uji multikolinieritas yang dihitung melalui *SPSS 22* untuk melihat hasilnya melalui nilai tolerance dan VIF.

Yang terakhir adalah dengan uji regresi yang meliputi uji koefisien regresi parsial (uji t), uji koefisien regresi simultan (uji f), regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi, sumbangan efektif dan sumbangan relatif. Pengujian ini menggunakan bantuan *SPSS 22* dengan tarif signifikansi 5%.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi variabel praktik kerja industri (X_1), bimbingan karir (X_2) dan kesiapan kerja (Y) dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Rangkuman data penelitian

Variabel	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Mean	Median	Modus	SD
Y	59	42	48,05	47	44	4,168
X_1	47	33	39,80	39	39	3,128
X_2	46	30	35,83	35	34	3,177

Berdasarkan diskripsi data diatas dapat dideskripsikan melalui tabel diskribusi frekuensi dan kecenderungan variabel sebagai berikut:

1. Kesiapan kerja (Y)
Hasil distribusi frekuensi kesiapan kerja dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi kesiapan kerja

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	42 - 44.1	19	23,46%
2	44.1 – 46.2	18	22,22%
3	46.2 – 48.3	13	16,05%
4	48.3 – 50.4	9	11,11%
5	50.4 – 52.5	4	4,94%
6	52.5 – 54.9	11	13,58%
7	54.9 – 57	5	6,17%
8	57 – 59.1	2	2,47%
Jumlah		81	100%

Sedangkan untuk hasil perhitungan kecenderungan variabel kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kecenderungan variabel kesiapan kerja

No	Interval	Jumlah Siswa	Frekuensi (%)	Kategori
1.	$X < 43,9$	6	7,4	Rendah
2.	$43,9 \leq X < 52,3$	57	70,4	Sedang
3.	$X \geq 52,3$	18	22,2	Tinggi
Total		81	100,0	

Dari tabel 3 diketahui bahwa ada 6 siswa (7,4%) masuk dalam kategori rendah, 57 siswa (70,4%) masuk dalam kategori sedang dan 18 siswa

(22,2%) masuk dalam kategori tinggi. Maka disimpulkan kecenderungan variabel kesiapan kerja siswa

- termasuk dalam kategori sedang.
2. Praktik kerja industri (X_1)

Hasil distribusi frekuensi praktik kerja industri dijelaskan pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi frekuensi praktik kerja industri

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	33 – 34,8	3	3,70%
2	34,8 – 36,6	9	11,11%
3	36,6 – 38,4	5	18,52%
4	38,4 – 40,2	25	30,86%
5	40,2 – 42	13	16,05%
6	42 – 43,8	8	9,88%
7	43,8 – 45,6	2	2,47%
8	45,6 – 47,4	6	7,41%
Jumlah		81	100%

Untuk melihat hasil perhitungan kecenderungan variabel praktik kerja industri

dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Kecenderungan variabel praktik kerja industri

No	Interval	Jumlah Siswa	Frekuensi (%)	Kategori
1.	$X < 36,67$	12	14,8	Rendah
2.	$36,67 \leq X < 42,93$	53	65,4	Sedang
3.	$X \geq 42,93$	16	19,8	Tinggi
Total		81	100,0	

Dari tabel 5 diketahui bahwa ada 12 siswa (14,8%) masuk dalam kategori rendah, 53 siswa (65,4%) masuk dalam kategori sedang dan 16 siswa (19,8%) masuk dalam

kategori tinggi. Maka disimpulkan kecenderungan variabel praktik kerja industri termasuk dalam kategori sedang.

3. Bimbingan karir (X_2)

Hasil distribusi frekuensi bimbingan karir dijelaskan pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi frekuensi bimbingan karir

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	30 – 32	12	14,81%
2.	32 – 34	23	28,40%
3.	34 – 36	20	24,70%
4.	36 – 38	7	8,64%
5.	38 – 40	11	13,58%
6.	40 – 42	6	7,41%
7.	42 – 44	1	1,23%
8.	44 – 46	1	1,23%

Jumlah	81	100%
---------------	----	------

Hasil perhitungan kecenderungan variabel bimbingan karir dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Kecenderungan variabel bimbingan karir

No	Interval	Jumlah Siswa	Frekuensi (%)	Kategori
1.	$X < 39,00$	12	14,8	Rendah
2.	$32,65 \leq X < 39,00$	59	72,8	Sedang
3.	$X \geq 32,65$	10	12,4	Tinggi
Total		81	100,0	

Dari tabel 7 diketahui bahwa ada 12 siswa (14,8%) masuk dalam kategori rendah, 59 siswa (72,8%) masuk dalam kategori sedang dan 10 siswa (12,4%) masuk dalam kategori tinggi. Maka disimpulkan kecenderungan

variabel bimbingan karir masuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS 22, diperoleh hasil uji normalitas pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov*

	Unstandardized Residual
N	81
Test Statistic	.087
Asymp.Sig. (2-tailed)	.197 ^c

Dari hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,197 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data

berdistribusi normal. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Uji linieritas

Variabel	Nilai Signifikasi	Keterangan
Praktik Kerja Industri (X) dengan Kesiapan Kerja (Y)	0,172	Linier
Bimbingan Karir (X) dengan Kesiapan Kerja (Y)	0,825	Linier

Dari tabel 9 diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0,172 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan linier praktik kerja industry (X) dengan kesiapan kerja (Y) dan nilai *Sig. deviation from*

linearity $0,825 > 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier

Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Uji multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
1.	Praktik Kerja Industri	0,722	1,385	Tidak Terjadi Multikolinearitas
2.	Bimbingan Karir	0,722	1,385	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Dari tabel 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi hubungan multikolinearitas, karena nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$, maka analisis dapat dilanjutkan.

Hasil pengujian uji t dapat diketahui nilai Sig. untuk pengaruh praktik kerja industri (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y) adalah $0,020 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,371 > t_{tabel} 1,990$, sehingga disimpulkan bahwa praktik kerja industri (X_1) berpengaruh terhadap kesiapan kerja (Y). Sedangkan nilai Sig. untuk pengaruh bimbingan karir (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y) adalah $0,005 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,874 > t_{tabel} 1,990$, sehingga disimpulkan bahwa bimbingan karier (X_2) berpengaruh terhadap kesiapan kerja (Y).

Hasil pengujian uji F diketahui nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 14,589 > F_{tabel} 3,11$ sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh praktik kerja industri (X_1) dan bimbingan karir (X_2) secara simultan terhadap kesiapan kerja (Y). Untuk hasil uji regresi

diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 18,401 + 0,359 X_1 + 0,429 X_2$

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diketahui nilai R Square (R^2) sebesar 0,272. Sedangkan besarnya sumbangan yang diberikan oleh praktik kerja industri sebesar 11,89% dan bimbingan karir sebesar 15,34%. Dapat disimpulkan bahwa penjumlahan sumbangan seluruh variabel independen adalah sama dengan jumlah nilai R Square (R^2).

B. Pembahasan

1. Pengaruh positif praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta.

Dari hasil analisis menunjukkan praktik

kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, dapat dibuktikan dengan melihat nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} 2,371 > t_{tabel} 1,990$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,020 < 0,05$).

Sedangkan dari data yang sudah diolah, prakerin masuk dalam kategori sedang. Karena 53 siswa dengan frekuensi 65,4% masuk pada kategori sedang, 16 siswa dengan frekuensi 19,8% masuk pada kategori tinggi dan 12 siswa dengan frekuensi 14,8% masuk pada kategori rendah. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak semua siswa melakukan prakerin dengan baik dan optimal sehingga masih ada siswa yang belum memiliki kesiapan kerja.

Hasil pembahasan di atas sepadan dengan penelitian Nurjanah (2015) yang menunjukkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Hal tersebut dibuktikan dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,354 > 2,000$).

Dari hasil tersebut bisa dikatakan apabila semakin meningkatnya pelaksanaan prakerin, maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa, karena siswa sudah memperoleh pengalaman kerja dari pelaksanaan prakerin.

2. Pengaruh positif bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta.

Dari hasil penelitian menunjukkan bimbingan karir berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, dapat dibuktikan dengan melihat nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} 2,874 > t_{tabel} 1,990$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,005 < 0,05$).

Sedangkan dari data yang sudah diolah, bimbingan karir masuk dalam kategori sedang. Karena 59 siswa dengan frekuensi 72,8% masuk pada kategori sedang, 10 siswa dengan frekuensi 12,4% masuk pada kategori tinggi dan 12 siswa dengan frekuensi 14,8% masuk pada kategori rendah. Dari

data tersebut, dapat diketahui bahwa tidak seluruh siswa menerima dengan baik apa yang disampaikan guru di sekolah kepada siswa dalam membantu merencanakannya karirnya.

Hasil pembahasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmah (2014) yang menunjukkan bahwa bimbingan karir berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Dapat dibuktikan dengan melihat nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,672 > 1,980$).

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan semakin baik pemahaman siswa terhadap diri dan karirnya maka semakin baik pula kesiapan kerja siswa.

3. Pengaruh positif Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta

Dari hasil analisis menunjukkan praktik kerja industri dan bimbingan karir berpengaruh positif

terhadap kesiapan kerja, dapat dibuktikan dengan melihat nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} 14,589 > F_{tabel} 3,11$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan data yang sudah diolah, kesiapan kerja masuk dalam kategori sedang. Karena 57 siswa dengan frekuensi 70,4% masuk pada kategori sedang, 18 siswa dengan frekuensi 22,2% masuk pada kategori tinggi dan 6 siswa dengan frekuensi 7,4% masuk pada kategori rendah. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja tidak dimiliki oleh semua siswa, sehingga masih ada siswa yang belum siap untuk bekerja setelah dinyatakan lulus dari SMK.

Hasil penelitian ini sepadan dengan penelitian Nurhayati (2015) yang menunjukkan bahwa praktik kerja industri dan bimbingan karir berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Dapat dibuktikan dengan melihat nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($24,071 > 3,976$).

Berdasarkan hasil tersebut kesiapan kerja siswa masih harus di tingkatkan, karena kesiapan kerja adalah modal bagi siswa untuk melakukan pekerjaan sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Salah satu yang mempengaruhi kesiapan kerja dengan melaksanakan praktik kerja industri sehingga siswa memiliki pengalaman yang optimal mengenai dunia kerja selain itu siswa diberi bimbingan karir oleh pengajar di sekolah yang berupa kegiatannya atau pelajaran supaya siswa lebih memahami dirinya, lingkungan serta mampu merencanakan karirnya di masa depan.

Berdasarkan analisis data diatas, membuktikan bahwa semua variabel bebas berpengaruh positif secara simultan terhadap variabel terikat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, hal tersebut dapat dilihat dari t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} 2,371 > t_{tabel}$

1,990) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,020 < 0,05$). Sumbangan efektif praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja sebesar 11,89%. Bimbingan karir berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, hal tersebut dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} 2,874 > t_{tabel} 1,990$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,005 < 0,05$). Sumbangan efektif bimbingan karir terhadap kesiapan kerja sebesar 15,34%. Praktik kerja industri dan bimbingan karir berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, dapat dibuktikan dengan melihat nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} 14,589 > F_{tabel} 3,11$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,272 yang mengandung arti bahwa pengaruh Praktik Kerja Industri (X_1) dan Bimbingan Karier (X_2) secara simultan terhadap Kesiapan Kerja (Y) sebesar 27,2%.

Adapun saran yang disampaikan peneliti untuk siswa adalah siswa dapat mengikuti prakerin dengan sungguh-sungguh dan sesudah menyelesaikan pekerjaan jangan mudah merasa puas namun harus lebih aktif dan bertanya apa yang harus dikerjakan lagi supaya mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak selama pelaksanaan praktik kerja industri. Sehingga setelah lulus SMK, siswa lebih siap untuk memasuki dunia kerja dan siswa

hendaknya lebih aktif untuk meminta bimbingan karir secara individual demi perkembangan karirnya serta mendapatkann informasi tentang dunia kerja yang sesuai dngan bakat dan minatnya. Sedangkan saran yang disampaikan peneliti untuk guru adalah sebaiknya guru pembimbing industri di SMK memfilter kembali industri-indusstri yang akan dijadikan sebagai tempat praktik kerja industri dengan memperluas jaringan kerjasama dengan industri sehinga siswa dapat memperoleh pengalaman dari tempat praktik kerja industry yang sesuai dengan bidang keahliannya serta guru hendaknya memantau siswa secara berkala ditempat praktik kerja industri. Guru bimbingan karir seharusnya lebih *up to date* tentang informasi-informasi mengenai peluang-peluang karir, lowongan kerja, pendidikan lanjut, sehingga memudahkan siswa dalam menerima informasi dunia kerja.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Kuswana, W.S. (2013). *Dasar-dasar pendidikan vokasi dan kejuruan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Munandir. (2011). *Program bimbingan karier di sekolah*. Jakarta: Depdiknas Press.
- Nurhayati, T. (2015). Peranan praktik kerja industri dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii paket keahlian teknik gambar bangunan di smk negeri 3 yogyakarta. *Kumpulan abstrak hasil penelitian Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014-2015*. LPPM UNY.
- Nurjanah, I.T.W. (2015). Pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii kompetensi keahlian administrasi perkantoran smk negeri 1 wonosari. *Kumpulan abstrak hasil penelitian Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014-2015*. LPPM UNY.
- Nurrahmah, E. (2014). Pengaruh hasil praktik kerja industri, peran bimbingan karir, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa smk kelas xi kompetensi keahlian multimedia se-kodya yogyakarta. *Kumpulan abstrak hasil penelitian Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2013-2014*. LPPM UNY
- Prabandari, I. (2011). *Pengaruh praktik kerja industri dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii kompetensi keahlian administrasi perkantoran smk sukawati gemolong sragen tahun pelajaran 2010/2011*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Stevani. (2015). Pengaruh praktek kerja industri

(prakerin) dan keterampilan siswa terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa administrasi perkantoran smk n 3 padang. *Journal of Economic and Economic Education*.3 (2), (184-193).

Syaifudin, A. (2009). Inspiring teachers motivating students and empowering people. Diperoleh pada 10 Maret 2014, dari [http://www.scribd.com/doc/4387745/Pengertian Pendidikan-system-ganda](http://www.scribd.com/doc/4387745/Pengertian-Pendidikan-system-ganda).

Wibowo. (2011). *Manajemen kinerja*. Jakarta: Rajawali Press.

Winkel, JP W.S. & Hastuti, MM. Sri. (2013). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.